
Perlindungan Hukum Kekayaan Intelektual Terhadap Pengrajin Kerajinan Marmer Di Tulungagung

Tikka Dessy Harsanti¹, Vivi Sylvia Purborini^{2*}, Roy Anugrah³, Neiska Kurnia Dewi⁴
Muhammad Afandi Azharuddin⁵

¹Fakultas Hukum, Universitas Wisnuwardhana

²Fakultas Hukum, Universitas Wisnuwardhana

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wisnuwardhana

E-mail: bintangauarel6@gmail.com¹, velioraps1@gmail.com^{2*}, roy.techno8@gmail.com³,
neiska@gmail.com⁴, afandi@gmail.com⁵

Article History:

Received: 05 Januari 2025

Revised: 30 Januari 2025

Accepted: 02 Februari 2025

Keywords: *Intellectual Property, Legal Protection, Marble Craftsmen, Tulungagung*

Abstract: *The importance of understanding intellectual property legal protection for marble craft craftsmen in Tulungagung. As an area famous for marble crafts, Tulungagung has many craftsmen whose intellectual property rights need to be protected. This protection is deemed necessary considering the rapid development of the marble craft industry in Tulungagung. focuses on in-depth understanding of the protection of marble craftsmen's intellectual property rights. This approach allows researchers to gain rich and detailed insights into intellectual property rights protection practices in the context of the marble artisan industry. Marble craftsmen in Tulungagung still need stronger intellectual property legal protection to prevent cases of copyright and trademark infringement. The government and related institutions need to increase outreach and education to marble craftsmen regarding the importance of legal protection of intellectual property, as well as simplify the registration process for copyrights, trademarks and industrial designs so that craftsmen can easily protect their work legally. Marble crafts in Tulungagung have high artistic and economic value.*

PENDAHULUAN

Sejarah marmer di Indonesia dapat ditelusuri kembali ke zaman kolonial Belanda, ketika bahan bangunan ini pertama kali mulai digunakan di tanah air. Penggunaan marmer sebagai material konstruksi lebih luas mulai terjadi pada awal abad ke-20, terutama di bangunan-bangunan penting seperti gedung-gedung pemerintah dan tempat ibadah. Peningkatan eksploitasi dan pengolahan marmer menunjukkan perkembangan signifikan dalam industri batu alam Indonesia. (Alkautsar, 2022). Pendahuluan ini menggambarkan pentingnya memahami perlindungan hukum kekayaan intelektual terhadap pengrajin kerajinan marmer di Tulungagung. Sebagai wilayah yang terkenal dengan kerajinan marmer, Tulungagung memiliki banyak

pengrajin yang perlu dijaga hak kekayaan intelektualnya. Perlindungan tersebut dirasa perlu mengingat pesatnya perkembangan industri kerajinan marmer di daerah ini. Latar belakang penelitian ini mencakup sejarah dan perkembangan kerajinan marmer di Tulungagung, serta peran pentingnya dalam perekonomian lokal. Penelitian juga akan menggambarkan dampak positif dari perlindungan hukum kekayaan intelektual bagi pengrajin kerajinan marmer di wilayah tersebut, yang dapat memberikan inspirasi dalam pengembangan bisnis. Penelitian akan fokus pada tantangan yang dihadapi oleh pengrajin kerajinan marmer dalam mendapatkan perlindungan hukum kekayaan intelektual. Hal ini mencakup kendala-kendala dalam pendaftaran hak kekayaan intelektual, serta permasalahan dalam menangani pelanggaran hak kekayaan intelektual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan perlindungan hukum kekayaan intelektual yang diperlukan oleh pengrajin kerajinan marmer di Tulungagung, serta untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan pemahaman dan perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pengrajin kerajinan marmer di Tulungagung maupun pemerintah daerah, dengan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya perlindungan hukum kekayaan intelektual. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk perbaikan kebijakan terkait perlindungan hukum kekayaan intelektual di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang perlindungan hak kekayaan intelektual pengrajin marmer. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang kaya dan detail tentang praktik perlindungan hak kekayaan intelektual dalam konteks industri pengrajin marmer. Dengan demikian, metode ini dianggap sesuai untuk menggali informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. (Hanyfah et al.2022). Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, yang menekankan pada pemahaman subjektif para pengrajin marmer tentang perlindungan hak kekayaan intelektual. Pendekatan kualitatif deskriptif diadopsi untuk mengeksplorasi pengalaman dan perspektif para pengrajin marmer tanpa mencoba untuk menggeneralisasi temuan. Hal ini memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana para pengrajin marmer memahami dan menjalankan praktik perlindungan hak kekayaan intelektual dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Irwan et al.2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan para pengrajin marmer, observasi partisipatif di lingkungan tempat kerja mereka, dan pengumpulan dokumen terkait perlindungan hak kekayaan intelektual. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang pandangan dan praktik para pengrajin marmer terkait perlindungan hak kekayaan intelektual, sedangkan observasi partisipatif memberikan wawasan langsung tentang bagaimana praktik ini diimplementasikan dalam konteks nyata. (Santoso et al.2022). Analisis data dilakukan melalui proses pengkodean dan tematis, di mana data dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul terkait dengan perlindungan hak kekayaan intelektual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun pemahaman yang kaya dan kontekstual tentang praktik perlindungan hak kekayaan intelektual para pengrajin marmer, serta memperoleh wawasan yang mendalam tentang pengalaman dan perspektif mereka dalam konteks ini. (Edyson & Rafi, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerajinan marmer di Tulungagung memiliki sejarah yang panjang dan perkembangan yang

cukup signifikan. Sejak zaman kolonial Belanda, kerajinan marmer sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Tulungagung. Sebagai bahan bangunan, marmer menawarkan keindahan estetika, kekuatan, dan ketahanan yang membuatnya sangat dihargai dalam industri konstruksi. Kekuatan kompresi yang tinggi membuatnya cocok untuk lantai, dinding, dan meja. Sementara itu, keindahan alaminya membuat marmer sering digunakan untuk ornamen bangunan dalam bentuk patung, relief, dan lantai mozaik. Marmer juga memiliki daya tahan terhadap panas dan korosi, sehingga sering digunakan untuk bangunan di daerah dengan iklim tropis. Proses pembuatan kerajinan marmer melibatkan tahapan-tahapan seperti pemilihan bahan baku marmer yang berkualitas, proses pemahatan, hingga proses finishing. Karakteristik kerajinan marmer Tulungagung mencakup keunikan motif, kualitas marmer berkualitas tinggi, serta kehalusan dan keindahan produk. Selain itu, kerajinan marmer Tulungagung juga dikenal dengan kekuatan dan ketahanan produknya. (Hutaminingsiyas et al.2023). Proses pembuatan kerajinan marmer melibatkan beberapa tahapan yang rumit, antara lain penambangan bahan baku marmer, pemotongan, pengukiran, poles, dan finishing. Setiap tahap membutuhkan keahlian khusus dan peralatan yang sesuai. Proses ini membutuhkan ketelitian dan kesabaran yang tinggi dari para pengrajin untuk menghasilkan kerajinan marmer berkualitas tinggi. Kerajinan marmer di Tulungagung telah menjadi industri yang berkembang sejak zaman kolonial Belanda. Perkembangan ini tidak lepas dari kekayaan alam marmer yang melimpah di daerah ini. Keterampilan pengrajin dalam mengolah marmer juga turun-temurun dan terus berkembang dari generasi ke generasi. Proses pembuatan kerajinan marmer di Tulungagung telah mengalami peningkatan teknologi namun masih tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam kesenian ukir marmer. (Putri, 2024). Proses pembuatan kerajinan marmer di Tulungagung dimulai dari pemilihan blok marmer yang berkualitas tinggi. Setelah itu, pengrajin melakukan tahap pemahatan dengan teknik tradisional maupun modern. Tahap selanjutnya adalah finishing, di mana produk kerajinan marmer dipoles untuk menghasilkan finishing permukaan yang halus dan mengkilap. Proses ini memerlukan ketelitian, keterampilan, dan kesabaran untuk menghasilkan produk kerajinan marmer yang berkualitas tinggi. (Gusmeli, 2023).

Penambangan marmer di Tulungagung dilakukan secara tradisional dengan menggunakan alat sederhana seperti palu, sekop, dan gergaji tangan. Lokasi penambangan marmer biasanya berada di lereng gunung, yang membutuhkan tenaga fisik yang kuat. Proses penambangan ini membutuhkan kehati-hatian agar tidak merusak kualitas marmer serta keselamatan para pekerja. Setelah marmer berhasil ditambang, batuan tersebut kemudian diangkut ke lokasi pemrosesan lebih lanjut. (Anam, 2024). Marmer Tulungagung memiliki karakteristik yang unik, dimana warna dan coraknya menjadi daya tarik utama. Kekayaan alam di daerah ini memungkinkan terdapat berbagai macam warna marmer, mulai dari putih, abu-abu, hingga hitam. Selain itu, corak yang dihasilkan juga bervariasi, seperti corak bergelombang, bintik-bintik, atau polos. Hal ini menjadikan marmer Tulungagung diminati baik dalam negeri maupun mancanegara untuk dijadikan bahan baku kerajinan maupun bangunan. (Hilmi and Rosyidi2024). Warna dan corak marmer Tulungagung sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan alaminya. Marmer putih sering ditemui di daerah metamorfosis tingkat tinggi, sementara marmer hitam umumnya berasal dari batuan sedimen tua yang teralami metamorfosis. Corak marmer ditimbulkan oleh mineral-mineral pendamping seperti kalsit, dolomit, kuarsa, dan mineral lainnya yang memberikan variasi pola dan warna pada batuan marmer. Dengan beragamnya warna dan corak yang dimiliki, tentu saja marmer Tulungagung menjadi pilihan utama dalam industri kerajinan dan konstruksi.

Tulungagung dikenal sebagai pusat kerajinan marmer di Indonesia, dengan banyak pengrajin yang ahli dalam mengolah marmer menjadi berbagai macam produk kerajinan. Mereka

memiliki keahlian yang turun-temurun dan telah menggeluti industri ini selama puluhan tahun. Pengrajin kerajinan marmer di Tulungagung terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari pengrajin skala kecil hingga besar yang mempekerjakan banyak tenaga kerja. Mereka memiliki ketrampilan dalam memahami tekstur, warna, dan kelembutan marmer, sehingga mampu menciptakan produk dengan desain yang unik dan berkualitas tinggi. (Yunitasari2021). Profil pengrajin kerajinan marmer di Tulungagung menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka adalah generasi muda yang meneruskan tradisi keluarga dalam mengolah marmer. Mereka memiliki keterampilan yang diturunkan dari leluhur mereka dan telah membuat berbagai inovasi dalam proses produksi untuk memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. Selain itu, pengrajin juga memiliki jaringan kerjasama yang kuat dengan pelaku usaha lain di bidang kerajinan, baik di tingkat lokal maupun nasional, guna memperluas distribusi produk mereka. Profil pengrajin ini menjadi bagian penting dalam memperkuat posisi Tulungagung sebagai sentra kerajinan marmer terkemuka di Indonesia. (Taniarinda, 2021). Pemasaran produk kerajinan marmer di Tulungagung dilakukan melalui beberapa saluran, seperti melalui pameran kerajinan, online marketplace, atau kerjasama dengan toko souvenir. Pengrajin juga aktif berpartisipasi dalam berbagai event pameran kerajinan baik di tingkat regional maupun nasional. Selain itu, mereka juga memanfaatkan platform online untuk memperluas jangkauan pasar, baik pasar lokal maupun internasional. Beberapa pengrajin juga menjalin kerjasama dengan hotel atau resort untuk menyediakan kerajinan marmer sebagai souvenir bagi para pengunjung. Dengan strategi pemasaran yang baik, produk kerajinan marmer dari Tulungagung mampu menarik minat pembeli dari berbagai kalangan. (Eldon and Rahmawati, 2024). Pengrajin marmer di Tulungagung menghadapi berbagai tantangan dalam memasarkan produk mereka, seperti persaingan harga dengan produk serupa dari daerah lain. Selain itu, perubahan selera konsumen juga menjadi tantangan karena pengrajin harus terus berinovasi dalam desain dan kualitas produk untuk tetap diminati. Namun, di sisi lain, pengrajin juga memiliki peluang untuk meningkatkan daya saing produk dengan memanfaatkan keunikan marmer Tulungagung dan memasarkannya secara online untuk menjangkau pasar lebih luas. Untuk meningkatkan daya saing produk, pengrajin marmer perlu fokus pada inovasi dalam desain dan teknologi produksi. Mereka dapat melakukan riset pasar untuk memahami tren dan selera konsumen sehingga dapat menciptakan produk yang sesuai dengan permintaan. Selain itu, memperhatikan kualitas dan keunikan marmer Tulungagung juga dapat menjadi keunggulan produk dalam bersaing di pasar lokal maupun internasional. Teknologi produksi dalam industri kerajinan marmer di Tulungagung terus mengalami perkembangan. Mulai dari penggunaan mesin pemotong berbasis komputer (CNC) hingga sistem otomatisasi dalam proses pemotongan dan penghalusan marmer. Selain itu, penggunaan teknologi pemindaian 3D juga telah memungkinkan pembuatan cetakan dan pola yang lebih kompleks dan presisi. Integrasi teknologi produksi modern ini membantu meningkatkan produktivitas pengrajin serta membuka peluang untuk ekspansi pasar ke luar negeri. (Nurhaidha et al.2025).

Peran pengrajin kerajinan marmer di Tulungagung dalam perekonomian lokal sangat penting karena banyak pengrajin yang menjadikan kerajinan marmer sebagai sumber pendapatan utama. Mereka turut mempekerjakan penduduk setempat untuk membantu dalam proses produksi, sehingga secara tidak langsung turut berkontribusi dalam peningkatan lapangan pekerjaan di daerah tersebut. Selain itu, keberadaan pengrajin juga membuat industri pariwisata semakin berkembang karena banyak wisatawan yang tertarik untuk melihat langsung proses pembuatan kerajinan marmer. Dengan demikian, pengrajin marmer di Tulungagung memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian lokal. (Nasrif, 2024).Karakteristik kerajinan marmer Tulungagung mencakup beragam keunikan, termasuk motif-motif ukiran yang khas, kekuatan

dan ketahanan produk, kehalusan permukaan, serta berbagai ukuran dan bentuk produk. Selain itu, kualitas marmer yang digunakan memiliki tingkat kekerasan dan kepadatan yang tinggi, sehingga menjadikan produk kerajinan marmer Tulungagung memiliki daya tahan yang baik. (Pratiwi2024).

Kekayaan intelektual merujuk pada hak-hak yang diberikan kepada individu atau entitas atas karya intelektual yang dihasilkan, yang meliputi hak cipta, hak paten, hak merek dagang, dan hak desain industri. Jenis-jenis kekayaan intelektual meliputi hak cipta untuk melindungi karya seni, sastra, musik, dan film; hak paten untuk melindungi penemuan atau inovasi teknologi; hak merek dagang untuk melindungi identitas produk atau jasa; serta hak desain industri untuk melindungi tampilan produk industri. Perlindungan hukum kekayaan intelektual di Indonesia dilakukan melalui undang-undang yang mengatur hak-hak tersebut, seperti Undang-Undang Hak Cipta, Undang-Undang Paten, Undang-Undang Merek Dagang, dan Undang-Undang Desain Industri. (Putri, 2021). Kekayaan intelektual merupakan warisan kreativitas manusia yang diakui secara hukum, termasuk hak cipta, hak paten, hak merek dagang, dan hak desain industri. Hak cipta memberikan perlindungan atas karya seni dan musik, sedangkan hak paten memberikan perlindungan atas inovasi teknologi. Hak merek dagang memberikan identitas unik terhadap produk atau jasa, sementara hak desain industri memberikan perlindungan pada tampilan produk industri. Dengan demikian, jenis-jenis kekayaan intelektual tersebut meliputi beragam aspek kreativitas dan inovasi yang berperan dalam pengembangan industri dan ekonomi suatu negara. (Atallah et al.2023).

Perlindungan hukum kekayaan intelektual di Indonesia ditegaskan melalui berbagai undang-undang, seperti Undang-Undang Hak Cipta yang memberikan perlindungan atas karya seni dan sastra, serta Undang-Undang Paten untuk melindungi inovasi teknologi. Undang-Undang Merek Dagang memberikan perlindungan terhadap merek dagang, sedangkan Undang-Undang Desain Industri memberikan perlindungan terhadap desain industri. Selain itu, Indonesia juga menjadi anggota dari berbagai kesepakatan internasional terkait kekayaan intelektual, seperti Konvensi Bern mengenai perlindungan karya sastra dan seni, serta TRIPS Agreement yang mengatur hak paten dan merek dagang. Perlindungan hukum kekayaan intelektual di Indonesia memberikan dasar kuat bagi pengrajin kerajinan marmer di Tulungagung untuk melindungi karya-karya kreatif dan inovatif mereka. (Nirwana, 2023).

Perlindungan hukum kekayaan intelektual terhadap kerajinan marmer merupakan hal yang penting untuk menjaga hasil karya para pengrajin. Hal ini meliputi hak cipta, merek dagang, dan desain industri. Dengan perlindungan hukum ini, para pengrajin dapat merasa lebih aman dan memiliki kepastian hukum terhadap karyanya, serta dapat mencegah tindakan penyalahgunaan oleh pihak lain. Hak cipta dalam kerajinan marmer memberikan perlindungan atas karya asli para pengrajin, seperti pola ukiran dan motif dekoratif yang diciptakan. Dengan memiliki hak cipta, para pengrajin memiliki hak eksklusif untuk membuat salinan, mendistribusikan, dan memperlihatkan karya mereka kepada publik. Hal ini merupakan langkah penting dalam memastikan pengakuan atas karya seni dan kekayaan intelektual para pengrajin marmer di Tulungagung. (Amelia et al.2023). Dalam konteks kerajinan marmer, merek dagang memainkan peran penting dalam membedakan produk pengrajin dengan produk sejenis dari pihak lain. Dengan memiliki merek dagang, para pengrajin dapat melindungi identitas produk mereka dan menciptakan kepercayaan di mata konsumen. Hal ini membantu membangun citra positif, serta melindungi pasar dari persaingan yang tidak sehat. (Munir, 2021).

Perlindungan terhadap desain industri dalam kerajinan marmer meliputi tata letak, konfigurasi, pola warna, dan elemen visual lain yang memberikan karakteristik unik pada produk.

Melalui perlindungan ini, pengrajin dapat mencegah pihak lain meniru atau menyalin secara langsung desainnya, sehingga menjaga keunikan dan keaslian produk kerajinan marmer dari Tulungagung.

KESIMPULAN

Pengrajin kerajinan marmer di Tulungagung masih memerlukan perlindungan hukum kekayaan intelektual yang lebih kuat untuk mencegah kasus pelanggaran hak cipta dan merek dagang. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah pemerintah dan lembaga terkait perlu meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada pengrajin marmer mengenai pentingnya perlindungan hukum kekayaan intelektual, serta memudahkan proses pendaftaran untuk hak cipta, merek dagang, dan desain industri agar pengrajin dapat dengan mudah melindungi karyanya secara legal. Kerajinan marmer di Tulungagung memiliki nilai seni dan ekonomi yang tinggi, namun rentan terhadap pelanggaran hak cipta dan merek dagang. Perlindungan hukum kekayaan intelektual sangat penting bagi pengrajin marmer untuk melindungi karya mereka dari tindakan tidak sah. Implementasi perlindungan hukum kekayaan intelektual perlu ditingkatkan melalui upaya sosialisasi, pendampingan, dan kemudahan dalam proses pendaftaran hak cipta, merek dagang, dan desain industri. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, disarankan adanya kerjasama antara pemerintah, lembaga terkait, dan asosiasi pengrajin marmer untuk meningkatkan kesadaran akan kekayaan intelektual. Peningkatan pendampingan dan bimbingan kepada pengrajin dalam proses pendaftaran hak cipta, merek dagang, dan desain industri sangat diperlukan. Selain itu, perlu adanya regulasi yang jelas dan perlindungan yang kuat terhadap kerajinan marmer secara hukum guna menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan berkelanjutan bagi para pengrajin.

DAFTAR REFERENSI

- Alkautsar, A. (2022). *Arsitektur Indis dan Perubahan Sejarah Kota Magelang 1906-1942*. SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities. ugm.ac.id
- Amelia, T., Barthos, M., & Sara, R. (2023). Efektivitas Perlindungan Kekayaan Intelektual Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mendukung Ekonomi Kreatif. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Borobudur Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* (Vol. 2, No. 1, pp. 1-12). borobudur.ac.id
- Anam, M. S. (2024). Perancangan Museum Pertambangan Marmer dengan Pendekatan Tangible Metaphors Batuan Marmer Tiger Onyx, Tulungagung. uin-malang.ac.id
- Atallah, F. B., Zahrah, D. S., Anwar, M. F. M., Satya, A. M. A., & Ananti, W. R. M. (2023). Perspektif Hak Kekayaan Intelektual Dalam Fenomena Iphone Handphone Copy Draw (Hdc) Terhadap Pelanggaran Kekayaan Intelektual Mengenai Hak Cipta Dan Desain Industri. *Diponegoro Private Law Review*, 10(1), 1-13. undip.ac.id
- Edyson, D. & Rafi, M. (2024). Perlindungan Hukum Mengenai Hak Atas Kekayaan Intelektual. *Jurnal Kewarganegaraan*. upy.ac.id
- Eldon, M., & Rahmawati, E. T. (2024). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Produk UD. *Bintang Antik Sejahtera. BEMJ: Business, Entrepreneurship, and Management Journal*, 3(1), 20-28. unita.ac.id
- Gusmeli, P. (2023). Analisis Optimalisasi Potensi pariwisata Syariah pada Industri Kreatif Dalam perspektif ekonomi Islam 9Studi pada Pantai Duta Wisata) radenintan.ac.id
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022, January). Penerapan metode kualitatif deskriptif untuk aplikasi pengolahan data pelanggan pada car wash. In *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* (Vol. 6, No. 1). unindra.ac.id

- Hilmi, R. I. Z., & Rosyidi, Z. (2024). Commercial Diplomacy Dalam Ekspansi Pasar Ekspor Luar Negeri Produk Mosaic Marble Stone Pt. Intraco Tama Cipta Tahun 2022-2024 (Studi Kasus: Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 11934-11946. j-innovative.org
- Hutaminingsiyas, W., Widiatmoko, S., & Budianto, A. (2023). Sejarah Tari Reog Kendang Tulungagung Sebagai Kearifan Lokal. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 10-20. unpkediri.ac.id
- Irwan, I., Perdana, F. W., Latuheru, P. M., Khairani, M., & Kartini, S. (2021). Pemikiran Tokoh Pakar Hukum Lima Paradigma. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(12), 2166-2178. publikasiindonesia.id
- Munir, M. (2021). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Loster Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Industri Loster Desa metrouniv.ac.id
- Nasrif, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan ekonomi kreatif Kerajinan Bambu Di Desa Kubu Perahu Kecamatan Balik Bukit radenintan.ac.id
- Nirwana, E. A. (2023). Perlindungan hukum Kekayaan Intelektual Komunal Ekspresi Budaya Tradisional Tari Selendang Pematang. unissula.ac.id
- Nurhaidha, R. T., Nurani, S., Al-Islami, Z. N., & Cahyanto, T. (2025). Perkembangan Teknologi Organ Tiruan Cetakan 3D (Bioprinting) dalam Perspektif Bioetika dan Hukum Islam. *Vitalitas Medis: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 2(1), 160-184. lpkd.or.id
- Pratiwi, A. E. (2024). Pemanfaatan Tepung Kentang Sebagai Substitusi Tepung Terigu Dalam Pembuatan Bolu Marmer Panggang. *Teknologi Pangan: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 15(2), 311-327. yudharta.ac.id
- Putri, N. A. R. (2024). Analisis Strategi Optimalisasi Profitabilitas Pada UMKM Pengrajin Tenun Ragil Jaya Craft Desa Gamplong (Studi Kasus pada Pengrajin Tenun Ragil Jaya Craft di uii.ac.id
- Putri, Y. M. (2021). Perlindungan Bagi Hak Kekayaan Intelektual Komunal. *Jurnal Hukum DE'RECHTSSTAAT*. unida.ac.id
- Santoso, S., Kusnanto, E., & Saputra, M. R. (2022). Perbandingan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif serta aplikasinya dalam penelitian akuntansi interpretatif. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(3), 351-360. amikveteran.ac.id
- Taniarinda, R. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Rumah tangga Di Desa Mojosari Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. *J+ Plus Unesa*. unesa.ac.id
- Yunitasari, V. (2021). Analisis Upaya Dalam Mempertahankan Keberlangsungan Industri Kerajinan Marmer dan Onix Di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan (Vol. 1, No. 5, pp. 498-508)*. um.ac.id